

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **2.1 Kajian Teoretis**

##### **2.1.1 Hakekat Menulis**

Menulis pada hakikatnya adalah mengarang dimana memberi bentuk kepada segala sesuatu yang dipikirkan, dan melalui pikiran, segala sesuatu yang dirasakan, berupa rangkaian kata, khususnya kata tertulis yang disusun sebaik-baiknya sehingga dapat dipahami dan dipetik manfaatnya dengan mudah oleh orang yang membacanya. Penulis biasanya menuangkan apa yang ada di pikirannya dengan melibatkan perhatian para pembacanya. (Henri Guntur, 200)

##### **2.1.1.1 Pengertian Menulis**

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi. Maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Menulis adalah suatu bentuk berfikir, tetapi justru berfikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu tugas-tugas terpenting sang penulis sebagai penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berfikir, yang akan

dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuan. Pengertian menulis menurut para ahli sebagai berikut :

(Zuhdi, dkk, 2001: 21) mendefinisikan bahwa menulis ialah melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut..

Menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis (Fariqoh. 2002:59). Kata menulis mempunyai dua arti Pertama, menulis berarti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis (Wiyanto 2004:3) kesimpulan itu, disampaikan setelah dia mengalami sendiri. Mula-mula dia merasa sulit sekali menulis. Beberapa kali menulis selalu tidak lancar. Bahkan sering pula macet dan gagal total.

Menurut Trianto (dalam Kusworosari, 2002:2) Tulisan kreatif merupakan tulisan yang bersifat apresiatif dan ekspresif. Apresiatif maksudnya melalui kegiatan menulis kreatif orang dapat mengenali menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri dan memanfaatkan berbagai hal tersebut ke dalam kehidupan nyata (Subana, 2001:11). Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita, untuk dikomunikasikan kepada orang lain, melalui tulisan kreatif sebagai sesuatu yang bermakna. Salah satu teks bersifat kreatif adalah teks cerpen seperti penulisan cerpen.

Menulis adalah suatu bentuk berfikir, tetapi justru berfikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu tugas-tugas terpenting sang penulis sebagai penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berfikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuan.”Menulis juga merupakan suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca” (Triyanova, : 2011).

Meskipun keterampilan menulis menjanjikan banyak manfaat, keterampilan menulis juga mensyaratkan banyak hal. Tarigan (2000: 4) mengatakan bahwa ”Untuk bisa menulis seseorang harus mampu menggunakan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata”. Disamping itu juga seorang penulis harus tahu mengorganisasikan ide, agar ide yang ia sampaikan tertata rapi dan bisa dipahami. Seorang penulis juga harus tahu mekanika bahasa atau penguasaan atau ejaan baku yang berlaku dalam bahasa itu. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Wadya (dalam Tarigan, 2000: 1), yang mengatakan bahwa ”Dalam kaitan dengan menulis, pembelajaran harus memiliki kemampuan dalam menggunakan ejaan, sebagai kaidah tata tulis”. Ejaan yang sifatnya sangat teknis tidak perlu secara khusus diajarkan, mereka cukup mempelajarinya di rumah dengan dibekali buku pedoman. Sekali- kali bisa juga pembelajaran dilatih menggunakan ejaan. Pelatihan menulis paragraf atau karangan yang lebih kompleks merupakan sarana untuk melatih menggunakan ejaan. Ejaan hanya merupakan bagian dari materi menulis. Seharusnya sejak dini pelajar diperkenalkan dengan kaidah tata tulis ini walaupun bukan materi tersendiri.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa diakui oleh umum. Menulis merupakan keterampilan yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Dalam belajar bahasa, menulis merupakan kemahiran tingkat lanjut.

Semi (2007: 5) berpendapat bahwa "Pengajaran menulis merupakan dasar untuk keterampilan menulis". Ringkasnya, keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif komunikatif. Selain itu keterampilan menulis menuntut penguasaan banyak hal dipihak penulis seperti, kosakata, struktur bahasa, grafologi, serta cara- cara mengorganisasikan kalimat dalam suatu kalimat.

Dari pengertian menulis tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan produktif komunikatif yang berupa pemindahan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan dengan memanfaatkan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi, kosakata serta cara- cara mengorganisasikan kata dalam suatu kalimat. Dengan kata lain kegiatan menulis salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang memiliki empat unsure yaitu, penulis sebagai pembuat tulisan atau pesan, isi tulisan, medium tulisan dan yang terakhir adalah pembaca atau penerima tulisan. Selain itu juga pengajaran menulis yaitu membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis, mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan, mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis, mengembangkan pertumbuhan menulis para siswa dengan sejumlah maksud dan cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

### 2.1.1.2 Tujuan Menulis

Untuk menulis seseorang mempunyai tujuan terutama untuk mengetahui apa yang harus dilakukannya dalam menyampaikan gagasan, ide, dan fikiran ataupun perasaannya kepada si pembaca yang mengandung maksud tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut akan dipaparkan beberapa pendapat para ahli tentang tujuan menulis, antara lain: menurut D. Angelo (dalam Tarigan, 2000: 22) bahwa: "Penulis ulung adalah penulis yang dapat memanfaatkan situasi dengan tepat yang harus memperlihatkan dan memanfaatkan, 1). Maksud dan tujuan sang penulis, 2). Pembaca atau pemirsa, 3). Waktu dan kesempatan".

(Atar Semi, 2007: 14-21) mengemukakan tujuan menulis adalah :

- a) Untuk menceritakan sesuatu, menceritakan disini memiliki maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami, diimpikan, dikhayalkan, maupun yang dipikirkan oleh si penulis. Dengan begitu akan terjadi kegiatan berbagi pengalaman, perasaan, dan pengetahuan.
- b) Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, maksudnya bila seseorang mengajari orang lain bagaimana cara mengerjakan, memberikan petunjuk, maupun memberikan pengarahan dengan tahapan-tahapan yang benar, berarti orang itu sedang memberi petunjuk atau pengarahan.
- c) Untuk menjelaskan sesuatu, bahwa penulis berusaha menyampaikan gagasannya dalam menjelaskan sesuatu melalui tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu itu kepada pembaca, sehingga pengetahuan si pembaca menjadi bertambah serta pemahaman pembaca tentang topik yang kamu sampaikan itu menjadi lebih baik.

- d) Untuk menyakinkan, yaitu ada saat-saat tertentu bahwa orang yang menulis itu perlu menulis untuk menyakinkan orang lain tentang pendapat, buah pikirannya ataupun pandangannya mengenai sesuatu. Hal ini pada hakikatnya setiap orang sering berbeda pendapat tentang banyak hal.
- e) Untuk merangkum, maksudnya dengan menuliskan rangkuman, pembaca akan sangat tertolong dan sangat mudah dalam mempelajari isi buku yang panjang dan tebal. Hal lain pembaca akan semakin mudah untuk menguasai bahan pelajaran dengan membaca rangkuman tersebut dibandingkan kalau tidak merangkumnya.

### **2.1.2. Apresiasi Puisi**

Apresiasi berasal dari kata *appreciate* (bahasa Belanda), *appreciation* (bahasa Inggris), yang berarti penghargaan, *to appreciate* berarti menghargai, *apprehension* (bahasa Inggris), berarti pengertian, penghayatan, dan penghargaan. Dalam konteks yang lebih luas istilah apresiasi menurut Gove (dalam Aminuddin, 2005:34) mengandung makna yaitu, (1) pengenalan melalui perasaan dan kepekaan batin, dan (2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang.

Dilain pihak Menurut Effendi (2002 : 7) bahwa yang lebih khusus lagi tentang apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikir kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra.

Apresiasi bermakna menghargai atau menilai suatu karya seni atau budaya. Dalam (Salha : 2007 : 53) : (1) Apresiasi berarti keterbukaan terhadap

nilai-nilai seni dan kebudayaan ; (2) Penilaian atau penghargaan terhadap sesuatu; (3) Kenaikan nilai barang karena harga pasar naik, atau permintaan akan barang itu bertambah.

Dari beberapa pendapat tentang apresiasi sastra serta sastra anak maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Apresiasi sastra adalah penghargaan ( Terhadap karya sastra anak) yang didasarkan pada pemahaman.
2. Apresiasi sastra anak adalah penghargaan atas karya sastra anak sebagai hasil pengenalan , penapsiran , Penapssiran,pengayatan dan penikmatan yang didukung oleh kepekaan batin terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra anak.
3. Apresaisi sastra anak aadalah kegiatan mengganti cipta sastra anak dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian,kesepakatan, pikiran kritis dan kesepakatan perasaan yang baik terhadap cita sastra anak.

Apresiasi puisi berkaitan dengan kegiatan yang ada sangkut pautnya dengan puisi, yaitu mendengar atau membaca puisi dengan penghayatan yang sungguh-sungguh, menulis puisi, mendeklamasikan puisi, dan menulis resensi puisi. Kegiatan ini menyebabkan seseorang memahami puisi secara mendalam (dengan penuh penghayatan) merasakan apa yang ditulis penyair, mampu menyerap nilai-nilai yang terkandung di dalam puisi, dan menghargai puisi sebagai karya seni dengan keindahan atau kelemahannya (Waluyo, 2005:44).

### **2.1.2.2 Pengertian Puisi**

Puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Kata-kata yang digunakan berima dan memiliki makna konotatif atau bergaya figurative (Waluyo, 2005:1).

Menurut Wirojosoedarno (Pradopo, 2007:5) puisi itu karangan terikat oleh: (1) banyak baris dalam tiap bait (Kumplet/Strota, suku karangan); (2) banyak baris dalam tiap bait; (3) banyak suku kata dalam tiap baris; (4) rima; dan (5) irama.

Sutedjo dan Kasnadi (2008:1) mengatakan bahwa "pengertian puisi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *poeima* yang berarti membuat atau *poeisis* yang berarti pembuatan". Di dalam bahasa Inggris disebut sebagai *poem* atau *poetry*. Puisi berarti pembuatan, karena dengan menulis puisi berarti telah menciptakan sebuah dunia.

Sementara Tarigan (2005 : 4) mengemukakan "secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari *poesis* yang artinya berarti penciptaan". Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah *poetry* yang erat dengan *poet* dan *poem*. Mengenai *katapoet*, Coulter menjelaskan bahwa *katapoet* berasal dari Yunani yang berarti membuat atau mencipta. Orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci, yang

sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah imajinasi seseorang dari lubuk hati yang paling dalam yang menuangkan ke dalam tulisan dan bisa menghasilkan satu karya sastra dalam bentuk puisi. Puisi juga bisa dikatakan ungkapan hati untuk menyampaikan informasi dengan makna yang tersirat. Puisi rangkaian kata-kata yang indah dan mempunyai sejuta rasa dan penuh arti. Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, rima, matra serta penyusunan larik dan bait. Keindahan puisi terletak pada persamaan bunyi dan iramanya. Hasil cipta manusia, yang terdiri atas beberapa baris, yang memperlihatkan pertalian makna yang membentuk bait.

### **2.1.2.3 Jenis – Jenis Puisi**

Melengkapi pengertian puisi di atas, pada bagian ini akan diuraikan tentang macam-macam puisi. Waluyo (2005 : 4) membagi puisi menjadi sepuluh macam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

Berdasarkan zamannya, puisi dibedakan atas puisi lama dan puisi baru.

1. Puisi Lama : Puisi yang sifatnya masih asli, belum terpengaruh oleh Barat.
  - a. Merupakan puisi rakyat yang tak dikenal nama pengarangnya.
  - b. Disampaikan lewat mulut ke mulut, sehingga bisa juga disebut sastra lisan.
  - c. Sangat terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata maupun rima.

1. Puisi baru : Puisi baru bentuknya lebih bebas daripada puisi lama, baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima.

Berdasarkan bentuk dan isinya, puisi lama dibedakan atas :

1. Mantra adalah ucapan-ucapan (kata-kata) yang mengandung hikmat, dan memiliki kekuatan gaib.
2. Bidal atau peribahasa, yang meliputi :
  - (1) Pepatah : Kiasan yang dinyatakan dengan kalimat.
  - (2) Ungkapan : kiasan yang dinyatakan dengan sepeatah kata
  - (3) Perumpamaan : mengungkapkan keadaan/kelakuan seseorang dengan mengambil perbandingan alam sekitarnya.
  - (4) Tamsil/Ibarat : Perumpamaan yang diiringi dengan penjelasan
  - (5) Pemeo : kata-kata/slogan yang menjadi populer karena sering diucapkan kembali, berisi dorongan semangat atau ejekan.
3. Pantun adalah puisi yang bercirikan bersajak a-b-a-b, tiap bait 4 baris, tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, 2 baris awal sebagai sampiran, 2 baris berikutnya sebagai isi. Pembagian pantun menurut isinya terdiri dari pantun anak, muda-mudi, agama/ nasihat, teka-teki dan jenaka. Pembagian pantun menurut bentuknya :
  - (1) Pantun biasa
  - (2) Pantun berkait : Terdiri dari beberapa bait yang sambung-menyambung. Disebut juga pantun berantai, atau seloka.
  - (3) Talibun : terdiri dari 6, 8 atau 10 baris.

- (4) Pantun kilat (Karmina) : terdiri dari 2 baris (baris pertama sampiran, baris kedua isi).
- (5) Syair adalah puisi yang bersumber dari Arab (dari kata syu'ur adalah perasaan) yang berciri tiap bait 4 baris, bersajak a-a-a-a, berisi nasihat atau cerita. Menurut isinya, syair dibedakan menjadi : Syair dongeng, syair sindiran, syair hikayat, syair cerita kejadian, dan syair agama/budi pekerti.

4. Gurindam : puisi yang berisi nasehat, yang tiap bait 2 baris, bersajak a-a.

Baris pertama merupakan syarat, baris kedua berisi akibat.

Berdasarkan isinya, puisi baru dibedakan menjadi:

1. Balada adalah puisi berisi kisah/cerita.
2. Rendra banyak sekali menulis balada tentang orang-orang tersisih, yang oleh penyairnya disebut "Orang-orang Tercinta". Kumpulan baladanya yaitu, Balada Orang-orang Tercinta dan Blues Untuk Bonnie.
3. Himne adalah puisi pujaan untuk Tuhan, tanah air, atau orang yang dimuliakan
4. Ode adalah puisi sanjungan untuk orang yang berjasa dalam masyarakat (pahlawan).
5. Contohnya : "Teratai" karya Sanusi Pane, "Diponegoro" karya Chairil Anwar, dan "Ode Buat Proklamator" karya Leon Agusta.
6. Epigram, slogan, s emboyan atau sajak cetusan adalah puisi yang berisi tuntunan/ajaran hidup.

7. Romance adalah puisi yang berisi luapan perasaan cinta kasih.
8. Contohnya : “Empat Kumpulan Sajak” Karya WS Rendra.
9. Elegi adalah puisi yang berisi ratap tangis/kesedihan.
10. Misalnya “Elegi Jakarta” karya Asrul Sani yang mengungkapkan perasaan duka penyair di kota Jakarta.
11. Satire adalah puisi yang berisi sindiran/kritik atau kecaman.

Dalam memahami sebuah puisi pembaca sering melakukan kesalahan menafsirkan makna arti judul puisi. Hal tersebut belum memahami konsepnya. Berikut ini merupakan klasifikasi jenis puisi antara lain :

1. Puisi Naratif

Puisi yang mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Ada puisi naratif yang sederhana, ada yang sugestif, dan ada yang kompleks. Yang termasuk puisi-puisi naratif, misalnya: epik, romansa, balada, dan syair.

2. Puisi Lirik

Puisi yang mengungkapkan gagasan pribadi penyair (biasanya disebut juga aku lirik). Dalam puisi lirik, penyair tidak bercerita. Jenis puisi lirik, misalnya: elegi, ode, dan serenade (sajak percintaan yang bisa dinyanyikan).

3. Puisi Deskriptif

Penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan / peristiwa, benda, atau suasana dipandang menarik perhatian penyair. Jenis puisi yang dapat diklasifikasikan dalam puisi deskriptif, misalnya puisi satire, kritik sosial (yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, dengan cara

menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya), dan puisi-puisi impresionistik (yang mengungkapkan kesan penyair terhadap suatu hal).

Berdasarkan sifat dari isi yang dikemukakan puisi dibedakan menjadi:

#### 1. Puisi Fisikal

Puisi yang bersifat realistik, artinya menggambarkan kenyataan apa adanya. Yang dilukiskan adalah kenyataan dan bukan gagasan. Hal-hal yang didengar, dilihat, atau dirasakan merupakan obyek ciptaannya. Puisi-puisi naratif, balada, impresionistik, juga puisi dramatis biasanya merupakan puisi fisikal.

#### 2. Puisi Platonik

Puisi yang sepenuhnya berisi hal-hal yang bersifat spiritual atau kejiwaan. Puisi-puisi ide atau cita-cita, religius, ungkapan cinta pada seorang kekasih, anak pada orang tuanya dan sebaliknya, dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi puisi platonik.

#### 3. Puisi Metafisikal

Puisi yang bersifat filosofis, mengajak pembaca untuk merenungkan kehidupan dan merenungkan Tuhan. Puisi religius dapat disebut sebagai puisi platonik (karena menggambarkan ide atau gagasan penyair), atau bisa juga digolongkan sebagai puisi metafisik (karena mengajak pembaca merenungkan kehidupan dan Tuhan), Karya Jalaludin Rumi dapat diklasifikasikan sebagai puisi metafisikal.

Berdasarkan obyek yang menjadi sumber gagasan, puisi dibedakan menjadi:

#### 1. Puisi Subyektif / Puisi Personal

Puisi yang mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan suasana dalam diri penyair sendiri. Puisi-puisi yang ditulis kaum ekspresionis dapat diklasifikasikan sebagai puisi subyektif, karena mengungkapkan keadaan jiwa penyair sendiri. Demikian pula puisi lirik dimana aku lirik berbicara kepada pembaca.

## 2. Puisi Obyektif/ Puisi Impersonal

Puisi yang mengungkapkan hal-hal di luar diri penyair itu sendiri. Puisi obyektif disebut juga puisi impersonal. Puisi naratif dan deskriptif kebanyakan adalah puisi obyektif, meskipun juga ada beberapa puisi yang subyektif.

Berdasarkan kedalaman maknanya, puisi dibedakan menjadi:

### 1. Puisi Diafan/ Puisi polos

Puisi yang kurang memiliki pencitraan, terutama dalam hal diksi yang terlalu 'biasa', sehingga mirip dengan bahasa sehari-hari. Puisi diafan sangat mudah dihayati maknanya. Biasanya, puisi anak-anak atau puisi yang ditulis oleh orang yang baru belajar menulis puisi dapat diklasifikasikan dalam puisi diafan. Kelemahan utama pada karya-karya tersebut adalah, belum adanya harmonisasi bentuk fisik dalam mengungkapkan makna.

Takaran yang dibuat untuk kiasan (metafora), lambang, simbol masih kurang tepat, baik letak maupun komposisinya. Jika puisi dibuat terlalu banyak majas, maka puisi itu menjadi gelap dan sukar ditafsirkan. Sebaliknya jika puisi itu kering akan majas dan versifikasi, maka itu akan menjadi puisi yang bersifat prosaik dan terlalu gamblang untuk diartikan sehingga diklasifikasikan sebagai puisi diafan.

## 2. Puisi Prismatis

Puisi yang mampu menyelaraskan kemampuan menciptakan majas, versifikasi, diksi, dan pengimajian sedemikian rupa sehingga pembaca tidak terlalu mudah menafsirkan makna puisinya, namun tidak terlalu gelap. Pembaca tetap dapat menelusuri makna puisi itu. Namun makna itu bagaikan sinar yang keluar dari prisma.

Bisa jadi akan ada bermacam-macam makna yang muncul, karena memang bahasa puisi bersifat multi interpretable. Puisi prismatis kaya akan makna, namun tidak gelap. Makna yang aneka ragam itu dapat ditelusuri pembaca. Jika pembaca mempunyai latar belakang pengetahuan tentang penyair dan kenyataan sejarah, maka pembaca akan lebih cepat dan tepat menafsirkan makna puisi tersebut. Penyair-penyair seperti Amir Hamzah dan Chairil Anwar dapat menciptakan puisi-puisi prismatis.

## 3. Puisi Gelap

Puisi yang sukar dimaknai. Terlampaui banyak penggunaan majas, metafora, simbolisasi terkadang justru membenamkan arti/makna puisi itu sendiri. Mungkin hanya pengarangnya yang bisa membaca arti puisinya.

### **2.1.3 Media Pembelajaran**

#### **2.1.3.1 Pengertian Media**

Kata “Media” secara harfiah adalah “perantara atau pengantar”. Pengertian media sebagai sumber belajar adalah “Manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan” (Djamarah dan Zein, 2002 ). Gambar memberikan makna kepada pengertian-

pengertian secara tepat, konkrit serta realistis. Apa yang dapat dinyatakan dengan kata-kata sering mudah dijelaskan dengan gambar. Selain dari memberikan penjelasan atau makna tentang pengertian tertentu, gambar dapat juga merangsang anak-anak untuk mengobservasi dengan baik dan berfikir secara kritis.(Ahmad, 2008: 4)

Arsyad mengemukakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (2008 : 4).

Gerlach & Ely 1971 (dalam pernikedukasi 2010) mengatakan bahwa ” media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap”. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Dalam bahasa Arab media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2008:3) Media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa, ( dalam Pangabean, 2006 : 58 ).

Informasi atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa menggunakan sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan/bahan ajar tersebut kepada siswa. Jadi media pengajaran adalah sarana atau alat bantu perantara yang digunakan guru atau siswa dalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan pesan/informasi pembelajaran dari sumber pesan ke penerima pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa serta mencegah verbalisme sehingga mempertinggi efektifitas dan efisien dalam mencapai tujuan.

Jadi media merupakan wahana penyuluhan informasi belajar atau penyaluran pesan berupa materi ajar oleh guru kepada siswa. Sehingga siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan.

Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin medius, yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar' (Arsyad, 2002; Sadiman, dkk.,

Media pembelajaran segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan sebuah pesan pengirim ke penerima mempengaruhi terhadap daya nalar seseorang untuk menuangkan ide /gagsan dalam sebuah tulisan.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memberikan kejelasan dan memperlancar jalannya proses belajar mengajar, serta dapat mengaktifkan komunikasi interaksi antara guru dengan siswa dan memberikan informasi dari suatu sumber atau pengirim kepada penerimanya sehingga dapt merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar yang efektif terjadi.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap pembelajaran. Dalam pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang sangat menarik dengan memanfaatkan media pembelajaranyang kreatif, inovatif, dan variatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat

digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

### **2.1.3.2 Fungsi Media Pembelajaran**

Arsyad mengemukakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (2008 : 4). Media pembelajaran segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan sebuah pesan pengirim ke penerima mempengaruhi terhadap daya nalar seseorang untuk menuangkan ide /gagasan dalam sebuah tulisan, Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru. Secara garis besar fungsi utama penggunaan media gambar adalah :

Fungsi-fungsi bersifat konseptual

1. Fungsi edukatif; artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
2. Fungsi sosial; artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.
3. Fungsi ekonomis; artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.

4. Fungsi politis; berpengaruh pada politik pembangunan.
5. Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediain yang modern.

Fungsi praktis yang dijalankan oleh media pengajaran adalah sebagai berikut :

1. Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, misalnya kaset video rekaman kehidupan di luar sangat diperlukan oleh anak yang tinggal di daerah pegunungan.
2. Mengatasi batas ruang dan kelas, misalnya gambar tokoh pahlawan yang dipasang di ruang kelas.
3. Mengatasi keterbatasan kemampuan indera
4. Mengatasi peristiwa alam, misalnya rekaman peristiwa letusan gunung berapi untuk menerangkan gejala alam.
5. Menyederhanakan kompleksitas materi.
6. Memungkinkan siswa mengadakan kontak langsung dengan masyarakat atau alam sekitar

Fungsi media pengajaran sebagai sumber belajar, Nana Sudjana ( dalam Djamarah, 2006 : 152 ), Merumuskan fungsi media sebagai berikut :

1. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat Bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
2. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
3. Media pengajaran, penggunaannya dengan tujuan dari sisi pelajaran .

4. Penggunaan media bukan semata-mata alat hiburan, bukan sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
5. Penggunaan media dalam pengajaran lebih dituangkan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap perhatian yang diberikan guru.
6. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

### **2.1.3.3 Jenis – Jenis Media Pembelajaran**

Arsyad (2008: 4) menjelaskan klasifikasi dan jenis-jenis media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Benda Sesungguhnya; (2) Benda Tiruan (Model); (3) Media Grafis; (4) Media audio atau Media Dengar; (5) Media Visual atau Media Pandang yang Diproyeksikan; (6) Media Audio Visual; dan (7) Multimedia Berbasis Komputer.

Senada dengan pendapat di atas, Nana Sudjana dan Ahmad Rifai (2005:3) menyatakan bahwa ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model pada (*solid model*), model pemampang, model susun, model kerja, diorama, dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran

#### **2.1.3.4 Media Gambar sebagai salah satu media pembelajaran**

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia media mempunyai peran penting karena beberapa alasan. Media pembelajaran membantu guru dalam mengatur proses pengajarannya serta penggunaan waktu di kelas dengan bijak. Media pembelajaran yang biasa digunakan meliputi permainan, video, CD, VCD, tape, dan sebagainya. Ketersediaan media di suatu kelas akan mempengaruhi pembelajaran siswa dimana penempatan media yang sesuai akan mendukung proses pencapaian pembelajaran itu sendiri.

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar anak-anak sekolah dasar. Sehingga tidak tergantung pada gambar dalam buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi senang belajar media Inggris. Media gambar merupakan salah satu dari media visual. Media gambar dapat berupa foto peristiwa, kartu pos bergambar, gambar animasi, gambar kartun, lukisan, gambar humor, gambar bersambung, dan sebagainya. Dewasa ini gambar secara luas bisa diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari surat kabar, majalah-majalah, brosur, dan buku-buku. Gambar, lukisan, kartun, ilustrasi, foto yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat digunakan oleh guru secara efektif dalam berbagai kegiatan belajar

mengajar pada setiap jenjang pendidikan dan berbagai disiplin ilmu (Sudjana, 2005:70).

Gambar itu pada dasarnya membantu menolong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran, membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks. Gambar pun bisa dipergunakan sebagai dasar studi untuk kelompok siswa dalam membuat laporannya, referensi untuk studi atau penelitiannya. Penafsiran tentang gambar oleh setiap siswa secara individual pasti akan berbeda-beda sehingga dapat menghasilkan produk kerja yang berbeda-beda pula.

### **2.1.3.5 Karakteristik Media Gambar**

Menurut Rahadi ( 2003 : 27-28) ada beberapa karakteristik media gambar :

- 1). Harus autentik, artinya dapat menggambarkan obyek atau peristiwa seperti jika siswa melihat langsung
- 2). Sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut
- 3). Ukuran gambar proporsional, sehingga siswa mudah membayangkan ukuran yang sesungguhnya benda atau objek yang digambar.
- 4). Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5). Gambar harus menampilkan pesan singkat. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

#### **2.1.3.6 Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Media Gambar**

Atas dasar karakteristik tersebut maka media gambar memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan media gambar adalah
  - a. Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
  - b. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
  - c. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
  - d. Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
  - e. Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan
- 2) Adapun kelemahan media gambar adalah
  - a. Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa
  - b. Gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif.
  - c. Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran (Rahadi, 2003:27)

## **2.2 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah Jika melalui Media gambar maka kemampuan menulis puisi pada siswa kelas III SDN I Padengo akan meningkat.

## **2.3 Indikator Kinerja**

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika jumlah siswa yang mengalami peningkatan kemampuan mengenai menulis puisi melalui gambar dari 75% sampai dengan 80% dari jumlah siswa sebanyak 21 orang.